



Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024

Debora Desnia¹, Wahyu Muffti² dan Muhammad Rizal³

¹Universitas Negeri Medan

²Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2026

Revised Aug 20th, 2026

Accepted Aug 26th, 2026

Kata Kunci:

Bursa Efek Indonesia

Rasio Keuangan

Real Estate

ABSTRAK(11 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 menggunakan empat rasio keuangan utama, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan 92 perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata CR sebesar 7,86 mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi namun tidak merata, rata-rata DER sebesar 0,79 menunjukkan struktur modal yang relatif sehat, rata-rata ROA sebesar 0,02 mencerminkan profitabilitas yang masih rendah, dan rata-rata TATO sebesar 0,15 mengindikasikan efisiensi penggunaan aset yang masih perlu ditingkatkan. Terdapat disparitas kinerja keuangan yang cukup signifikan antar perusahaan dalam sektor ini.

ABSTARCT

This study aims to analyze the financial performance of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024 using four main financial ratios, namely Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Total Asset Turnover (TATO). The study employs a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of 92 companies published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results show that the average CR of 7.86 indicates a high but uneven level of liquidity, the average DER of 0.79 reflects a relatively healthy capital structure, the average ROA of 0.02 indicates low profitability, and the average TATO of 0.15 suggests that asset utilization efficiency still needs improvement. There is a significant disparity in financial performance among companies within this sector.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nama Penulis,

Affiliation

Email: deboradesniamarbun@gmail.com, wahyumuffti22@gmail.com

Pendahuluan

Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor real estate secara konsisten memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Perkembangan sektor ini juga tercermin dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hingga tahun 2024, terdapat puluhan perusahaan properti dan real estate yang telah go public dan wajib menyajikan laporan keuangan secara berkala. Meskipun demikian, kondisi keuangan antarperusahaan dalam sektor ini menunjukkan variasi yang cukup signifikan, baik dari sisi likuiditas, struktur modal, maupun kemampuan menghasilkan laba.

Untuk menilai kondisi keuangan tersebut secara objektif, diperlukan alat analisis yang tepat, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan guna mengevaluasi kinerja perusahaan. Sementara itu, Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa analisis rasio membantu dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Selain itu, pentingnya analisis kinerja keuangan juga berkaitan dengan kebutuhan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Investor membutuhkan informasi keuangan untuk menilai kelayakan investasi dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan manajemen perusahaan memanfaatkannya sebagai dasar dalam perencanaan dan pengendalian operasional. Kreditor juga menggunakan informasi tersebut untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi alat yang relevan dan efektif dalam memberikan gambaran kondisi perusahaan secara komprehensif.

Meskipun berbagai penelitian terkait kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun masih terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan kondisi antarperusahaan dalam sektor properti dan real estate. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih terkini dengan menggunakan data terbaru agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi sektor tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 dengan menggunakan rasio CR, DER, ROA, dan TATO. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat likuiditas berdasarkan Current Ratio, (2) menganalisis tingkat solvabilitas berdasarkan Debt to Equity Ratio, (3) menganalisis tingkat profitabilitas berdasarkan Return on Assets, dan (4) menganalisis tingkat aktivitas berdasarkan Total Asset Turnover.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan serta membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2016), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat jenis utama, yaitu: (1) rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek; (2) rasio solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang; (3) rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; dan (4) rasio aktivitas, yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan.

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rumus yang digunakan adalah: $CR = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$. Semakin tinggi nilai CR, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2018).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan adalah: $DER = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam pendanaan, sehingga risiko keuangan juga semakin tinggi (Fahmi, 2020).

Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah: $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019).

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rumus yang digunakan adalah: $TATO = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya (Munawir, 2016).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang diperoleh, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka dalam laporan keuangan.

Objek penelitian adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 yang memiliki laporan keuangan lengkap, yakni sebanyak 92 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian, seperti aset lancar, utang lancar, total utang, ekuitas, laba bersih, total aset, dan pendapatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang mencakup CR, DER, ROA, dan TATO, kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2024 dari 92 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut disajikan hasil perhitungan keempat rasio keuangan untuk seluruh perusahaan.

A. Tabel

Tabel1. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Properti & Real Estate BEI Tahun 2024

Kode	Nama Perusahaan	CR	DER	ROA	TATO
APLN	Agung Podomoro Land	2,433	0,895	0,029	0,214
ASRI	Alam Sutera Realty	0,765	0,942	0,003	0,156
BAPA	Bekasi Asri Pemula	2,209	0,100	-0,034	0,031
BCIP	Bumi Citra Permai	3,490	0,854	0,017	0,109
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	9,915	0,317	0,010	0,079
BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	1,822	0,819	-0,003	0,139
BKDP	Bukit Darmo Property	0,306	1,176	-0,048	0,041
BKSL	Sentul City	0,944	0,398	0,001	0,035
BSDE	Bumi Serpong Damai	2,156	0,607	0,065	0,181
CTRA	Ciputra Development	1,986	0,910	0,050	0,238
DART	Duta Anggada Realty	0,100	3,305	-0,048	0,082
DILD	Intiland Development	1,080	1,031	0,019	0,186
DMAS	Puradelta Lestari	6,338	0,144	0,162	0,246
DUTI	Duta Pertiwi	3,909	0,210	0,096	0,308
ELTY	Bakrieland Development	0,891	0,451	-0,012	0,140
EMDE	Megapolitan Developments	1,910	0,994	0,139	0,361
FMII	Fortune Mate Indonesia	2,099	0,144	0,013	0,045
GMTD	Gowa Makassar Tourism Dev.	3,181	0,557	0,106	0,316

Kode	Nama Perusahaan	CR	DER	ROA	TATO
GPRA	Perdana Gapuraprima	4,259	0,442	0,063	0,262
INPP	Indonesian Paradise Property	1,942	0,543	0,043	0,135
JRPT	Jaya Real Property	1,056	0,394	0,082	0,209
KIJA	Kawasan Industri Jababeka	5,011	0,859	0,055	0,328
LPCK	Lippo Cikarang	2,026	1,279	-0,119	0,139
LPKR	Lippo Karawaci	3,108	0,738	0,348	0,211
LPLI	Star Pacific	80,136	0,009	0,023	0,012
MDLN	Modernland Realty	0,488	2,927	-0,051	0,063
MKPI	Metropolitan Kentjana	2,112	0,219	0,110	0,278
MMLP	Mega Manunggal Property	2,594	0,355	0,039	0,053
MTLA	Metropolitan Land	3,186	0,330	0,071	0,272
MTSM	Metro Realty	2,418	0,756	-0,029	0,556
NIRO	City Retail Developments	1,923	1,740	-0,035	0,090
OMRE	Indonesia Prima Property	0,145	0,160	-0,037	0,016
PLIN	Plaza Indonesia Realty	1,610	0,125	0,078	0,109
PUDP	Pudjadi Prestige	17,835	0,039	-0,007	0,078
PWON	Pakuwon Jati	4,769	0,430	0,068	0,189
RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati	1,493	0,617	-0,037	0,210
RDTX	Roda Vivatex	3,730	0,134	0,084	0,154
RODA	Pikko Land Development	4,943	0,584	-0,019	0,025
SMDM	SuryamasDutamakmur	6,966	0,078	0,047	0,200
SMRA	Summarecon Agung	1,196	1,424	0,055	0,317
TARA	Agung Semesta Sejahtera	1,214	0,021	-0,002	0,004
CSIS	CahayasaktiInvestindoSukses	2,366	0,582	0,026	0,160
NASA	Andalan Perkasa Abadi	2,041	0,031	0,007	0,014

Kode	Nama Perusahaan	CR	DER	ROA	TATO
RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa	3,109	0,312	0,010	0,107
POLL	Pollux Properties Indonesia	1,292	0,399	0,009	0,062
LAND	TrimitraPropertindo	0,844	0,609	0,001	0,065
PANI	Pantai Indah Kapuk Dua	1,996	0,706	0,028	0,062
CITY	Natura City Developments	7,062	0,214	0,008	0,111
MPRO	Maha Properti Indonesia	0,044	0,356	-0,023	0,004
SATU	Kota Satu Properti	1,384	3,359	-0,039	0,126
URBN	Urban Jakarta Propertindo	1,095	1,019	0,001	0,005
POLI	Pollux Hotels Group	1,292	0,399	0,009	0,062
PAMG	Bima Sakti Pertiwi	0,174	0,371	0,008	0,089
BAPI	Bhakti Agung Propertindo	6,562	0,630	-0,008	0,003
NZIA	Nusantara Almazia	9,093	0,178	-0,014	0,109
REAL	Repower Asia Indonesia	62,042	0,006	0,064	0,307
INDO	RoyalindoInvesta Wijaya	180,447	0,004	0,020	0,026
TRIN	Perintis Trinita Properti	1,031	4,308	-0,090	0,097
KBAG	Karya Bersama Anugerah	4,192	0,160	-0,059	0,036
BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera	52,234	0,017	-0,004	0,002
UANG	Pakuan	0,916	3,903	0,053	0,201
PURI	Puri Global Sukses	1,279	3,258	-0,028	0,031
HOMI	Grand House Mulia	1,563	0,583	0,002	0,165
ROCK	RockfieldsProperti Indonesia	0,688	0,193	0,011	0,125
ATAP	TrimitraPrawaraGoldland	6,194	0,377	-0,020	0,133
ADCP	Adhi Commuter Properti	1,441	1,606	0,006	0,044
TRUE	Trinita Dinamik	1,787	1,966	-0,076	0,113

Kode	Nama Perusahaan	CR	DER	ROA	TATO
IPAC	Era Graharealty	6,429	0,288	0,010	0,922
WINR	Winner Nusantara Jaya	3,329	0,283	0,016	0,067
BSBK	Wulandari Bangun Laksana	1,315	0,371	0,122	0,126
CBPE	Citra Buana Prasida	2,879	0,189	0,168	0,301
VAST	Vastland Indonesia	0,346	0,359	0,029	0,074
SAGE	Saptausaha Gemilangindah	5,147	0,135	0,000	0,052
RELF	Graha Mitra Asia	3,831	0,247	0,036	0,162
HBAT	MinahasaMembangun Hebat	20,424	0,048	0,103	0,481
GRIA	Ingria PratamaCapitalindo	3,855	0,202	0,012	0,139
MSIE	Multisarana Intan Eduka	1,108	0,165	-0,002	0,049
KOCI	Kokoh Exa Nusantara	5,295	0,093	0,148	0,089
KSIX	Kentanix Supra International	41,374	0,016	0,053	0,188
CBDK	Bangun Kosambi Sukses	1,416	1,291	0,057	0,118
DADA	Diamond Citra Propertindo	0,608	0,827	0,002	0,058
ASPI	Andalan Sakti Primaindo	7,578	0,341	0,021	0,403
AMAN	Makmur Berkah Amanda	2,015	0,742	0,045	0,153
PPRO	PP Properti	1,214	7,306	-0,060	0,025
-	Rata-rata	7,86	0,79	0,02	0,15
-	Maksimum	180,45	7,31	0,35	0,92
-	Minimum	0,04	0,00	-0,12	0,00

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024), diolahpenulis

Analisis Current Ratio (CR)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata Current Ratio (CR) sebesar 7,86. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sector properti dan real estate memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rata-rata tersebut jauh melampaui standar kecukupan likuiditas yang umumnya ditetapkan pada angka 2,0.

Nilai maksimum CR sebesar 180,45 dimiliki oleh INDO (RoyalindoInvesta Wijaya Tbk.), sedangkan nilai minimum sebesar 0,04 dimiliki oleh MPRO (Maha Properti Indonesia Tbk.). Kesenjangan yang sangat besar ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dalam sektor ini sangat tidak merata. Perusahaan dengan CR sangat tinggi mungkin memiliki aset lancar yang berlebihan dan tidak dimanfaatkan secara optimal, sementara perusahaan dengan CR sangat rendah berpotensi menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Temuan ini sejalan dengan karakteristik umum sector properti di mana beberapa perusahaan bersifat konservatif dalam menjaga cadangan kas, sementara yang lain lebih agresif dalam menggunakan pembiayaan utang jangka pendek untuk pengembangan proyek.

Analisis Debt to Equity Ratio (DER)

Rata-rata DER sebesar 0,79 menunjukkan bahwa secara keseluruhan struktur permodalan perusahaan sector properti dan real estate relatif sehat, karena penggunaan utang masih berada di bawah nilai ekuitas. Artinya, perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang dalam membiayai operasionalnya.

Namun, nilai maksimum DER sebesar 7,31 yang dimiliki PPRO (PP Properti Tbk.) menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat ketergantungan utang yang sangat tinggi, yang mengindikasikan risiko keuangan yang signifikan. Sebaliknya, nilai DER mendekati nol yang dimiliki beberapa perusahaan seperti LPLI (Star Pacific Tbk.) dan INDO (RoyalindoInvesta Wijaya Tbk.) menunjukkan hampir tidak ada penggunaan utang samasekali.

Variasi ekstrem dalam DER ini mencerminkan perbedaan strategi pendanaan yang sangat beragam antar perusahaan dalam satu sektor yang sama. Perusahaan dengan DER tinggi umumnya adalah pengembang properti skala besar yang membiayai proyek-proyek besar dengan utang, sementara perusahaan dengan DER rendah cenderung merupakan perusahaan yang lebih kecil atau lebih konservatif.

Analisis Return on Assets (ROA)

Rata-rata ROA sebesar 0,02 atau 2% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sector properti dan real estate dalam menghasilkan laba dari aset tergolong sangat rendah. Nilai ini jauh di bawah benchmark profitabilitas yang dianggap baik untuk sektor korporasi pada umumnya.

Nilai maksimum ROA sebesar 0,348 dimiliki LPKR (Lippo Karawaci Tbk.), yang menunjukkan kinerja profitabilitas yang sangat baik. Di sisi lain, nilai minimum ROA sebesar -0,119 yang dimiliki LPCK (Lippo Cikarang Tbk.) menunjukkan kerugian yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, terdapat 28 perusahaan dari 87 perusahaan yang memiliki data lengkap yang mencatat ROA negatif, yang mengindikasikan bahwa hampir sepertiga dari seluruh sampel mengalami kerugian pada tahun 2024.

Rendahnya ROA rata-rata sektor ini dapat dikaitkan dengan karakteristik bisnis properti yang memiliki siklus penjualan yang panjang, tingginya nilai persediaan properti, serta pengaruh kondisi makroekonomi seperti tingginya suku bunga yang menekan permintaan properti pada tahun 2024.

Analisis Total Asset Turnover (TATO)

Rata-rata TATO sebesar 0,15 menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan pada sektor properti dan real estate masih sangat rendah. Nilai ini berarti bahwa setiap satu rupiah aset yang dimiliki hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp0,15, yang merupakan angka yang sangat rendah.

Nilai maksimum TATO sebesar 0,92 dimiliki oleh IPAC (Era Graharealty Tbk.), sedangkan nilai minimum mendekati nol dimiliki oleh beberapa perusahaan seperti BBSS dan TARA. Rendahnya TATO rata-rata sektor properti ini sebenarnya merupakan karakteristik yang melekat pada industri ini, karena perusahaan properti memiliki aset yang sangat besar namun siklus penjualannya relatif lambat.

Meskipun demikian, disparitas yang signifikan dalam TATO antar perusahaan mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang yang besar bagi sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset melalui strategi pemasaran yang lebih agresif dan diversifikasi produk properti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada 92 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tingkat likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) rata-rata sebesar 7,86 menunjukkan kemampuan likuiditas yang tinggi secara sektoral, namun terdapat disparitas yang sangat besar antar perusahaan (rentang 0,04 hingga 180,45), sehingga tidak semua perusahaan memiliki kondisi likuiditas yang memadai.

Kedua, tingkat solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) rata-rata sebesar 0,79 mencerminkan struktur modal yang relatif sehat secara agregat, namun adanya nilai ekstrem hingga 7,31 mengindikasikan risiko keuangan yang tinggi pada beberapa perusahaan.

Ketiga, tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) rata-rata hanya sebesar 0,02 menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang rendah, dengan hampir sepertiga perusahaan mencatat ROA negatif, mencerminkan tantangan profitabilitas yang serius dalam sektor ini.

Keempat, tingkat efisiensi aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) rata-rata sebesar 0,15 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2026). *Laporan Keuangan dan Data Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2024*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjawati, T. (2013). Analisis Rasio sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Sektor Industri Real Estate dan Property. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/jk.v1i1.y2013>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jaenudin, J., Firmansyah, A., Andriansyah, Z., & Nofryanti, N. (2023). Analisis Rasio Keuangan BUMN dan Swasta Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 373-382. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1765>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Parida, S. (2020). Analisis Reaksi Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 140-150. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.251>
- Prasetyo, D., & Darmawan, A. (2023). Analisis Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1706>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarah, A., et al. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1).
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15437>